



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1046 - 1054

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Lutfia Rosidah^{1✉}, Iis Humaeroh², Dede Indra Setiabudi³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia^{1,2,3}

E-mail: lutfiarosidah123@gmail.com¹, iishumaeroh770@gmail.com², dede@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Model *Picture and Picture* adalah strategi pengajaran yang menggunakan gambar sebagai sumber daya utama untuk belajar dan dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan merangsang kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara menggunakan Model *Picture And Picture*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tes sebagai metode pengumpulan data. Dan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media visual gambar memudahkan pengembangan kemampuan berbicara aktif yang didapatkan dari hasil temuan data lapangan dengan memberikan gambar yang menggambarkan berbagai bentuk benda. Dengan tujuan mereka mengumpulkan data dan mengklasifikasikan objek menurut bentuknya, seperti wujud padat, cair, dan gas. Yang selanjutnya, peserta bergiliran mempresentasikan penemuan mereka, sementara peneliti memberikan evaluasi verbal, termasuk narasi yang dibangun berdasarkan visual yang menggambarkan siklus air dan menjelaskan manfaat praktis air dalam tugas sehari-hari. Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* menghasilkan peningkatan bertahap dalam tingkat keterlibatan berbicara siswa pada setiap siklus. Efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa telah dibuktikan, khususnya dalam konteks kelas tiga MI Ma'had Al-Zaytun.

Kata Kunci: Penerapan *picture and picture*, Keterampilan Berbicara, Mapel Bahasa Indonesia.

Abstract

Picture and picture is a teaching strategy that uses pictures as the main resource for learning and can be effective in improving speaking skills by stimulation students creativity and communication abilities. This research aims to explain and describe how to increase active speaking skills using the *picture and picture* model. This research uses qualitative descriptive approach using interviews, observations, documentation and tests as data collection methods. And in checking the validity of the data in this research, triangulation of techniques, sources and time was used. The research results show that using visual media images facilitate the development of active speaking skills obtained from field data findings by providing images depicting various shapes of objects. With their aim of collecting data and classifying objects according to their shape, such as solid, liquid and gas. Next, participants took turns presenting their findings, while researchers provided verbal evaluations, including narratives built around visuals that depicted the water cycle and explained the practical benefits of water in everyday tasks. The application of the *picture and picture* learning method resulted in gradual increase in the level of student speaking engagement in each cycle. The effectiveness of this model in improving students' speaking skills has been proven, especially in the third grade context of MI Ma'had Al-Zaytun.

Keywords: Application of *picture and picture*, Speaking Skills, Indonesian Language Subjects.

Copyright (c) 2024 Lutfia Rosidah, Iis Humaeroh, Dede Indra Setiabudi

✉ Corresponding author :

Email : lutfiarosidah123@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7241>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran memerlukan serangkaian kegiatan yang terstruktur secara cermat yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru atau guru untuk menyampaikan isi pelajaran secara efektif kepada siswa. Metode-metode tersebut, yang dapat mencakup berbagai strategi seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan lain-lain, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran. Salomon mengemukakan bahwa metode pembelajaran mencakup pendekatan yang beragam sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda tergantung pada keadaan. Demikian pula para ahli sepakat bahwa metode ini adalah strategi yang digunakan oleh para profesional pengajar untuk menyampaikan konten pendidikan secara efektif, dengan memanfaatkan berbagai teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran (Wandini & Banurea, 2019).

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dimana gambar digunakan sebagai medianya, dimana gambar tersebut disusun untuk memudahkan proses pembelajaran. Gambar-gambar ini dianggap penting untuk pembelajaran yang efektif (Islawati, 2018). Oleh karena itu, guru menyiapkan visual yang akan dipamerkan sebelum pembelajaran dimulai, yang dapat berupa kartu, cetakan besar, atau gambar digital. Model picture and picture dikenal pada tahun 2002 dimana model ini menjadi lazim di kalangan guru Indonesia, yang berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran (Luqman Hakim et al., 2021). Dalam model ini guru berperan aktif, baik menjelaskan materi maupun membimbing siswa dalam pembelajaran aktif melalui alat atau media berbasis gambar (Fauziddin & Mayasari, 2018). Para ahli pendidikan menegaskan bahwa metode ini menumbuhkan kreativitas siswa dengan melibatkan imajinasi mereka melalui alat bantu visual, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran atau materi yang diajarkan sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* mampu meningkatkan nilai pembelajaran siswa khususnya di level pendidikan dasar (Kharis, 2019). Model ini berisikan konsep, capaian pembelajaran, teori yang memperkuat pada model pembelajaran ini (Mutiah, 2010).

Dalam kerangka pedagogi ini, siswa dihadapkan pada gambar atau foto yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal sehubungan dengan gambar yang direpresentasikan. Selain menyebarkan informasi, guru mempunyai kewajiban untuk menumbuhkan keterlibatan dan dorongan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, penting untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai (Mila Puspita & Gading, 2018).

Guna menguatkan pada pentingnya dilakukan penelitian ini, berikut kami uraikan beberapa penelitian serupa (Rosi, 2016) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Siswa Kelas 1 MI Yaspuri Kota Malang”. Mata Pelajaran Akhlak Kelas Satu di MI Yaspuri Kota Malang.” Perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian ini memfokuskan hasil experiment pada mapel bahasa Indonesia. Kedua, penelitian yang dilakukan (Saliadin, 2016) yang berjudul “Pemanfaatan Metode *Picture and picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Kelas B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Konawe Selatan”, perbedaannya pada penelitian ini lebih memfokuskan pada mapel bahasa Indonesia. Pada karyanya (Husniatun, 2020) yang berjudul “Pemanfaatan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Bahasa Indonesia di SDN 03/IX Senaung” perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, tempat penelitian dan pada design penelitian. Penelitian memberikan suatu kajian terbaru dalam mengekperimenkan suatu model pembelajaran pada siswa sekolah level rendah guna meningkatkan peningkatan pada hasil belajar siswa pada mapel bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan tindakan naratif dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (Abdussamad, 2021). Tindakan Kelas terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Iswandi & Setiabudi, 2023). Masing-masing dari tiga iterasi penelitian terdiri dari dua sesi tatap muka. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari dua sesi pembelajaran tatap muka, antara tanggal 29 September dan 20 Oktober 2023. Peneliti terlebih dahulu mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam perolehan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. sepanjang pra-siklus dan Siklus I. Meskipun pada awalnya siswa bersikap apatis, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan metode pembelajaran *picture and picture* pada Siklus II. Kegiatan menata gambar yang sesuai dengan keajaiban dan bentuk benda menarik minat dan partisipasi siswa. Siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal pada Siklus III berkat penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang berkelanjutan sehingga mengalami peningkatan skor. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Februari 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Ma'had Al-Zaytun, berlokasi di Jl Raya Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan. Kabupaten Perubahan, Indramayu, Provinsi Jawa Barat, menjadi lokasi penelitian ini, lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilaksanakan sebuah penelitian (Ahda Aulia Fajriah et al., 2022). Peneliti memulai dengan melakukan wawancara terhadap pengajar bahasa Indonesia kelas III MI Ma'had Al-Zaytun. Setelah itu, siswa kelas tiga diobservasi untuk mengetahui sejauh mana aktivitas berbicara mereka. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat langsung memvalidasi hasil yang diperoleh baik dari observasi maupun wawancara (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Teknik yang digunakan pada pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu dimana peneliti meninjau kembali data yang telah ditemukan dengan pengecekan dari sumber dan waktu yang berbeda (Syakillah Fi Ismi et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Observasi Keterampilan Berbicara pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Serangkaian tindakan yang diterapkan secara efektif telah menghasilkan peningkatan skor yang substansial. Membandingkan skor observasi kemampuan berbicara pada Siklus I, II, dan III menunjukkan perkembangan tersebut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.

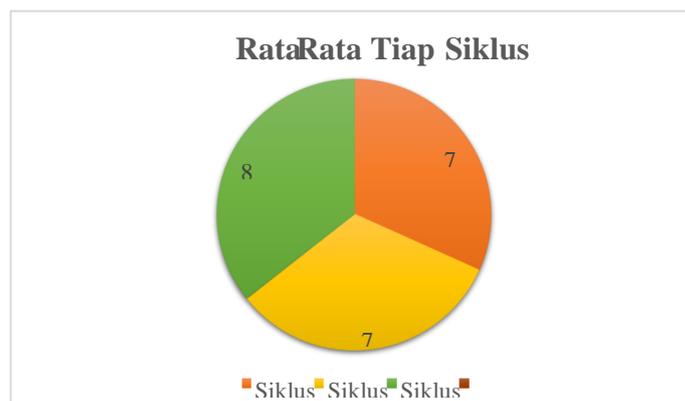
No.	Nama siswa	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Farid Attallah	11	11	13
2	Ahmad Shokhibul Izar	13	13	14
3	Ahyan Zhafif	11	11	13
4	Alika Nuri Auryna	12	12	13
5	Alyssa Li	13	13	13
6	Darrendra Nayla Darvia	13	13	13
7	Darren Al Fath	12	12	13

8	Hapshah Nur Amalia	11	11	12
9	Helmi Yaqhdhan	9	9	11
10	Ibnata Samhah	13	13	13
11	Indhira Arreej	13	13	13
12	Laura Azeezha Hidayat	15	15	16
13	Muhammad Jordan Risqullah	11	11	12
14	Muhammad Ayub Al Basil	10	11	13
15	Muhammad Rasyid Al faitih	11	11	13
16	Nesya Yuna Sabania	12	12	14
17	Nida Khoirunnisa	12	12	13
18	Raden Yusuf Natanegara	12	12	14
19	Rafif Arya Hamizah	11	11	10
20	Rifki Aliando Maher	9	11	13
21	Sukma Mulki Mujahidin	12	12	13
22	Zafaro Umar Aditya	11	11	12
Jumlah		259	259	284
Nilai Rata – Rata		72,1	74	81

Dari tabel 1. Dapat diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut:

Siklus I : 72%
Siklus II : 74%
Siklus III : 81%

Hasil peningkatan pada penelitian ini bisa dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

- 1050 *Penerapan Model Picture And Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah – Lutfia Rosidah, Iis Humaeroh, Dede Indra Setiabudi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7241>

Pada lingkaran menggambarkan peningkatan bertahap dalam tingkat keterlibatan peserta didik pada bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara seiring melalui berjalannya siklus. Pada siklus III skornya meningkat dari 74 pada Siklus I menjadi 72 pada Siklus II dan kemudian menjadi 81. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *picture and picture* secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam latihan berbicara.

Implementasi pelaksanaan model *Picture and Picture*

Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari dua sesi pembelajaran tatap muka, antara tanggal 29 September dan 20 Oktober 2023. Peneliti terlebih dahulu mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam perolehan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. sepanjang pra-siklus dan Siklus I. Meskipun pada awalnya siswa bersikap apatis, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan metode pembelajaran *picture and picture* pada Siklus II. Kegiatan menata gambar yang sesuai dengan keajaiban dan bentuk benda menarik minat dan partisipasi siswa. Siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal pada Siklus III berkat penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang berkelanjutan sehingga mengalami peningkatan skor.

Kemanjuran metode pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan berbicara aktif siswa didukung oleh umpan balik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Temuan dari wawancara siswa menunjukkan bahwa model tersebut diterima dengan baik, karena mereka merasa model tersebut menyenangkan dan bermanfaat dalam memahami ajaran. Guru setuju dengan keunggulan model ini, menyoroti peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam tugas kolaboratif dan presentasi.

Berbagai macam pendekatan pedagogi ceramah, materi tertulis, membaca, dan model *picture and picture* diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran. Penyediaan beragam materi pendidikan, terutama dengan menggunakan alat bantu visual seperti gambar, memegang peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengasah kemampuan komunikasi mereka. Alat bantu visual membantu memperjelas konsep-konsep kompleks dan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Dengan melibatkan visual, siswa dapat mengaitkan informasi dengan gambaran yang konkret, memperdalam pemahaman mereka, dan merangsang kreativitas dalam menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, penggunaan alat bantu visual juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan dinamis, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penyediaan berbagai materi pendidikan dengan penekanan pada alat bantu visual seperti gambar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture*

Efektivitas merujuk pada kemampuan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas sebuah program dapat diukur berdasarkan sejauh mana program tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Faktor-faktor seperti tingkat keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman konsep, dan perkembangan keterampilan yang diinginkan adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program pendidikan. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan demikian, efektivitas menjadi ukuran penting dalam menilai sejauh mana sebuah program pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, kemanjuran kerangka kerja ini dapat dinilai berdasarkan potensinya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Sebuah kerangka kerja pembelajaran yang efektif harus dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kemampuan

berbicara siswa. Evaluasi terhadap kerangka kerja tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana itu memfasilitasi praktik-praktik berbicara yang berarti dan terstruktur, mempromosikan interaksi sosial yang mendalam di antara siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan respons siswa terhadap kerangka kerja tersebut, apakah mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Dengan mengukur dampak kerangka kerja pada kemajuan siswa dalam berbicara, kita dapat mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai hasil yang ditargetkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mengupgrade pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penilaian terhadap kemanjuran kerangka kerja ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan benar-benar memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi lisan siswa.

Metode *picture and picture* telah terbukti meningkatkan capaian belajar peserta didik pada berbagai disiplin ilmu, seperti IPS, eksplanasi teks, dan penulisan narasi. Teknik pedagogi baru ini menghadirkan pengganti yang layak untuk metode konvensional dengan melibatkan pelajar dalam organisasi metodis gambar-gambar terkait sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik. Hasilnya, penggunaan model *picture and picture* menunjukkan potensi dalam membantu siswa kelas tiga MI Ma'had Al-Zaytun untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam berbahasa Indonesia lisan. Para siswa telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang diantisipasi dalam latihan pendidikan, sehingga memperbaiki kekurangan yang diidentifikasi dalam Siklus I dan Siklus II. Hasilnya, terjadi penurunan nyata dalam keraguan atau keengganan siswa untuk berkomunikasi, disertai dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan. (Hamdani, 2010) berpendapat bahwa Model gambar dan diagram yang menggunakan susunan media visual yang logis memiliki peran penting sebagai pendekatan pedagogi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan memanfaatkan gambar-gambar yang memperjelas konsep-konsep kompleks, siswa dapat dengan lebih mudah mengasah keterampilan berbicara mereka. Model visual memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi dengan representasi konkret, membantu mereka dalam mengorganisir pikiran mereka dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas.

Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi pelajaran di kelas bahasa Indonesia untuk siswa kelas tiga MI Ma'had Al-Zaytun. Guru dapat merangsang keterlibatan siswa dan mendorong perolehan pengetahuan dengan memanfaatkan foto atau gambar sebagai materi tambahan. Lebih jauh lagi, kerangka kerja ini mendorong penanaman kemampuan berpikir kritis dan inovatif pada siswa. Namun, tingkat keterlibatan peserta didik pada saat pembelajaran dan keberhasilan penerapan model *picture and picture* merupakan faktor penentu keberhasilannya. Evaluasi berkelanjutan adalah hal yang sangat penting dalam menilai efektivitas sebuah model dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Melalui evaluasi yang terus-menerus, kita dapat memahami sejauh mana model tersebut berhasil untuk mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga tentang kekuatan dan kelemahan model, sehingga kita dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan memperhatikan hasil evaluasi secara rutin, kita dapat membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pengajaran dan pembelajaran guna meningkatkan nilai pendidikan. Maka, evaluasi berkelanjutan tidak hanya membantu dalam memantau kemajuan siswa, tetapi juga dalam mengembangkan dan menyempurnakan metode pengajaran secara keseluruhan.

Peningkatan kemampuan berbicara melalui pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun di antara faktor-faktor tersebut, peningkatan keterlibatan siswa menjadi faktor penentu utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran *picture and picture* mengupgrade keterlibatan peserta didik pada proses pemerolehan bahasa Indonesia. Diwujudkan melalui meningkatnya partisipasi dalam latihan berbicara dan tugas pemahaman. Dengan menggabungkan alat bantu visual untuk memperjelas konsep-konsep abstrak, pendekatan ini membantu pelajar dalam menghubungkan informasi

dengan rangsangan visual yang konkret, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan mendorong keterlibatan dalam latihan berbicara. Selain itu, penggunaan alat bantu visual memfasilitasi pembentukan hubungan antara konsep bahasa dan situasi praktis, sehingga meningkatkan retensi memori. Dengan mengintegrasikan komponen visual, metodologi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dengan konten pendidikan, sehingga mendorong peningkatan pemahaman dan implementasi praktis dari kemahiran berbahasa Indonesia. Hasilnya, penerapan model pembelajaran image and picture memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbicaranya. Selain itu, pelaksanaan siklus PTK terstruktur yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi membantu peningkatan kemampuan berbicara pembelajar bahasa Indonesia. Hasil Siklus III menunjukkan bahwa penggabungan media visual ke dalam kelas secara substansial meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya partisipasi siswa dan komunikasi verbal. Oleh karena itu, dibuktikan dengan penelitian tahap Siklus III, penelitian ini menyoroti potensi model pembelajaran image and picture untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'had Al-Zaytun dengan menumbuhkan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang cakap dan aktif. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan referensi dan sumber daya di bidang pendidikan terutama pada aplikasi penerapan model pembelajaran, serta menambah bahan pustaka sebagai persiapan penelitian berikutnya.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan III kali siklus, di mana setiap tahapan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Untuk menilai tingkat keaktifan peserta didik pada mapel Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara, peneliti melakukan pra penelitian/prasiklus. Dalam tahap prasiklus ini, peneliti mengamati kondisi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Selain menggunakan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia, peneliti juga menerapkan berbagai strategi lain Pemberian nasihat dengan ungkapan yang mampu meningkatkan semangat, agar peserta didik lebih aktif pada aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini selaras pada teori Maslow dimana menekankan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh suatu kebutuhan (Slameto, 2013). Selama proses pembelajaran, nilai siswa meningkat dari siklus ke siklus karena aplikasi model pembelajaran *Picture and Picture*. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan Skinner yang menyatakan bahwa belajar adalah perilaku yang dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulus yang tepat. Selain itu, Skinner juga menekankan bahwa respons siswa terhadap stimulus tidaklah sederhana, dan interaksi antara stimulus dan respons dapat menghasilkan konsekuensi yang memengaruhi perilaku siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap respons dan konsekuensi merupakan hal penting dalam memahami tingkah laku siswa (Hamzah B. Uno, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, mayoritas peserta didik masih terlihat tidak begitu aktif mengikuti pembelajaran serta cenderung bermain, cenderung merasa malu serta tidak percaya diri. Namun, dalam tahap kedua, partisipasi peserta didik mulai meningkat terutama dalam mengekspresikannya melalui ucapan, dan pada siklus ketiga, mereka sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan pembelajaran yang efektif serta memenuhi harapan. Prinsip yang ditekankan oleh Edward Lee Thordike bahwa tindakan yang diikuti oleh hasil positif cenderung diulang kembali, sesuai dengan perkembangan siswa dari siklus ke siklus.

Melalui penggunaan model pembelajaran dimana mampu mendorong keaktifan peserta didik pada pembelajaran dan berbicara, seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dengan mengaplikasikan media gambar, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berbicara dari satu siklus ke siklus berikutnya. Kekurangan yang teridentifikasi pada awal penelitian sudah diperbaiki, sehingga siswa tidak lagi merasa malu atau ragu dalam berbicara, dan mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hasil penilaian pada siklus ketiga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa

- 1053 *Penerapan Model Picture And Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah – Lutfia Rosidah, Iis Humaeroh, Dede Indra Setiabudi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7241>

telah tercapai, sehingga penelitian diakhiri setelah siklus ketiga. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran picture and picture efektif dalam meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Zaytun.

KESIMPULAN

Menggunakan media visual dengan metode *picture and picture* meningkatkan pembelajaran aktif. Setiap kelompok menggunakan gambar untuk mewakili pengalaman mereka, Setiap kelompok diberikan gambar yang menggambarkan berbagai bentuk benda beserta keajaiban yang terkait dengan bentuk tersebut. Tujuan mereka adalah mengumpulkan data dan mengklasifikasikan objek menurut bentuknya. Untuk membantu siswa dalam membedakan wujud padat, cair, dan gas, peneliti menginstruksikan mereka untuk mengatur gambar secara sesuai. Selama sesi pembelajaran, peserta bergiliran mempresentasikan penemuan mereka, sementara peneliti memberikan evaluasi verbal, termasuk narasi yang dibangun berdasarkan visual yang menggambarkan siklus air dan menjelaskan manfaat praktis air dalam tugas sehari-hari. Penggunaan metode *picture and picture* juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap pelajaran, seperti yang ditunjukkan dalam kelas III siswa MI Ma'had Al-Zaytun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Ahda Aulia Fajriah, Halimatu Sadiyah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.56444/Soshumdik.V1i2.74>
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2012). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Fauziddin, M., & Mayasari, D. (2018). PEMANFAATAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 277. <https://doi.org/10.31004/Jpt.V2i2.674>
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (12th Ed.). PT Bumi Aksara.
- Husniatun, H. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1. A SDN 03/IX SENAUNG. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V3i2.95>
- Islawati, I. (2018). PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IIIMI AL-MAWASIR PADANG KALUA. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.24256/Pijies.V1i2.402>

- 1054 *Penerapan Model Picture And Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah – Lutfia Rosidah, Iis Humaeroh, Dede Indra Setiabudi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7241>
- Iswandi, I., & Setiabudi, D. I. (2023). *ANALISIS EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN GEOBOARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4B04 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN. 2.*
- Khariis, A. (2019). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis IT Pada Tematik. 7(3).*
- Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiyah, & Dede Indra Setiabudi. (2021). STRATEGI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 1(2), 9–14.* <https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V1i2.294>
- Mila Puspita, P., & Gading, I. K. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TK LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 1(3).* <https://doi.org/10.23887/Jippg.V1i3.16457>
- Mudjiono, D. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran* (3rd Ed.). PT Rineka Cipta.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Anak Bermain Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 1.* <https://doi.org/10.30870/Jpsd.V4i1.1441>
- Rosi, M. A. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Siswa Kelas 1 MI Yaspuri Kota Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Saliadin, L. (2016). *Pemanfaatan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Kelas B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Konawe Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (VI). Rineka Cipta.
- Syakillah Fi Ismi, Zulfa Nazifah Ramadhanti, & Dede Indra Setiabudi. (2021). PERAN PSIKOLOGI PENDIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 1(2), 15–20.* <https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V1i2.295>
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. CV.Widya Puspita.